

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 064982 MEDAN HELVETIA

Setia Juwita Panjaitan¹, Dody Feliks P. Ambarita², Naeklan Simbolon³, Demmu Karo-Karo⁴,
Erlinda Simanungkalit⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Sumatera Utara, Indonesia
Email: setiajuwita1789@gmail.com

Article History

Received: 13-12-2023

Revision: 18-12-2023

Accepted: 23-12-2023

Published: 27-12-2023

Abstract. The active development of the potential of students to possess spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed for themselves, society, the nation, and the state is the established goal of education. The objective of this research is to identify issues related to the difficulties in early reading among first-grade students. In this study, the researcher employed a qualitative descriptive research design. The subjects of this research were 18 first-grade students from State Elementary School 064982 Medan Helvetia. The research results indicate that the highest difficulty aspect for students in early reading is difficulty in listening and comprehending the content of the reading, with a score of 13%. The next difficulty in early reading is in the aspect of reading aloud fluently, with a score of 33%. Another difficulty experienced by students is reading meaningless words, accounting for 39%. Following that, the difficulty in reading individual words is at 47%. The last aspect of difficulty in reading is identifying letters, with a score of 78%.

Keywords: Difficulty, Beginning Reading

Abstrak. Pengembangan aktif potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara merupakan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui permasalahan yang terjadi terkait kesulitan membaca permulaan pada siswa Kelas 1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 064982 Medan Helvetia yang diambil sebanyak 18 siswa. Hasil penelitian menunjukkan aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan menyimak dan pemahaman isi bacaan dengan skor 13%. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dengan skor 33%. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan membaca kata yang tidak mempunyai arti yaitu sebesar 39%. Lalu kesulitan pada aspek membaca kata dengan skor 47%. Aspek kesulitan membaca terakhir yaitu aspek mengidentifikasi huruf yaitu sebesar 78%.

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca Permulaan

How to Cite: Panjaitan, S. J., Ambarita, D. F. P., Simbolon, N., Karo, D. K., & Simanungkalit, E. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 064982 Medan Helvetia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2853-2860. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.586>

PENDAHULUAN

Pada jenjang pendidikan di sekolah dasar (SD), siswa diajarkan membaca berdasarkan kesenjangan antara tingkat kelas mereka dan teman sebaya mereka. Instruksi membaca di tingkat dasar dikenal sebagai teknik membaca, membaca dengan keras, atau membaca,

sedangkan instruksi membaca di tingkat menengah dikenal sebagai membaca mandiri, membaca diam, atau pemahaman bacaan.

Berdasarkan hasil *the programme for international student assessment (PISA)* tahun 2018 di tingkat kompetensi membaca, Indonesia berada dalam urutan ke 74 atas 79 negara. Kesimpulan yang diambil dari hasil PISA menunjukkan bahwa murid-murid Indonesia jauh lebih tidak mahir membaca dibandingkan murid-murid mereka di negara lain. Nyatanya, Pada saat ini untuk mendapatkan informasi membutuhkan kegiatan membaca, seperti mendapatkan informasi dari buku, koran, majalah dan sebagainya. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh semua orang, keterampilan membaca diajarkan di jenjang pendidikan sekolah dasar (Abdurrahman, 2020). Siswa sekolah dasar mendapat banyak manfaat dari belajar membaca karena itu adalah keterampilan dasar yang akan mereka butuhkan sepanjang hidup mereka dan salah satu mata pelajaran yang akan mereka ajarkan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara bersama guru wali kelas 1 SD Negeri 064982 Medan bahwa pada saat proses pembelajaran guru menggunakan RPP dan menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan di RPP, guru menggunakan sumber ajar dalam proses pembelajaran seperti buku tema guru, buku bupeti dan Google. Guru juga menggunakan LKPD yang tersedia pada buku tema. Media yang digunakan guru merupakan media audio di mana guru menggunakan speaker yang kemudian dihubungkan ke handphone. Di samping itu tujuan pembelajaran tidak dapat sepenuhnya dicapai oleh siswa hal ini terjadi karena dari total 18 anak, 10 mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca awal yang dialami oleh kesepuluh siswa tersebut tentunya memiliki ciri-ciri kesulitan membaca, antara lain, kesulitan menyebutkan penyusun kata-kata; siswa belum menguasai alfabet, sehingga menyebutkan huruf penyusun kata masih menghadirkan tantangan. Siswa kesulitan membedakan antara huruf yang bentuknya mirip, seperti "b" dan "d", "p" dan "q", dan "m" dan "w", dan mereka juga kesulitan membedakan huruf yang terdengar serupa, seperti "f" dan "v". Kedua kesulitan merangkai huruf-huruf, siswa belum memahami semua huruf abjad maka siswa kesulitan dalam menyebutkan penyusunan huruf yang membentuk satu kalimat. Kesalahan masih ditemui saat menyusun huruf untuk membentuk sebuah kata. Terutama menantang bagi anak-anak adalah kata-kata seperti "khawatir," "nyamuk," dan lainnya yang pengaturan hurufnya lebih rumit, seperti yang memiliki huruf konsonan ganda.

Berdasarkan kondisi rendahnya kemampuan membaca tersebut, sebagai seorang guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada Aspek mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam sehingga satu siswa kemungkinan akan

mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 064982 Medan Helvetia”, penting dilakukan karena membaca merupakan salah satu kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Hermawan (2019) “Penelitian dekskriptif merupakan penelitian non eksperimental karena tidak melakukan kontrol dan manipulasi vardiabel penelitian.” Oleh karena itu, penelitian deskriptis merupakan penelitian yang hanya menginterpretasikan dan menggambarkan objek penelitian sesuai dengan apa adanya. Menurut Hardani (2019) pada penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis.-Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 064982 Medan Helvetia yang diambil sebanyak 18 siswa.

HASIL

Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan yang menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca tersebut sangat beragam. Bentuk kesulitan membaca yang dialami akan berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri 064982 dengan jumlah 19 anak, menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan membaca permulaan siswa

No.	Inisial	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1.	FK	100	100	100	100	67
2.	MA	60	34	30	40	0
3.	ML	100	67	35	32	34
4.	CA	60	34	35	32	34
5.	CS	100	100	100	100	100
6.	KZ	60	34	35	32	0
7.	AP	100	67	65	32	0
8.	IS	100	67	35	32	34
9.	SF	100	34	35	32	0
10.	MF	100	100	100	65	65
11.	SM	100	100	100	100	100
12.	AD	100	100	100	100	100
13.	AG	100	67	35	32	34
14.	KM	100	34	35	32	0
15.	RA	20	34	35	32	0
16.	FA	100	67	65	32	34

17.	FY	60	33	35	32	0
18.	AZ	100	100	67	67	67
19.	DS	60	34	35	32	0

Keterangan:

Aspek 1: mengidentifikasi huruf

Aspek 2: membaca kata bermakna

Aspek 3: membaca kata yang tidak mempunyai arti

Aspek 4: kelancaran membaca nyaring

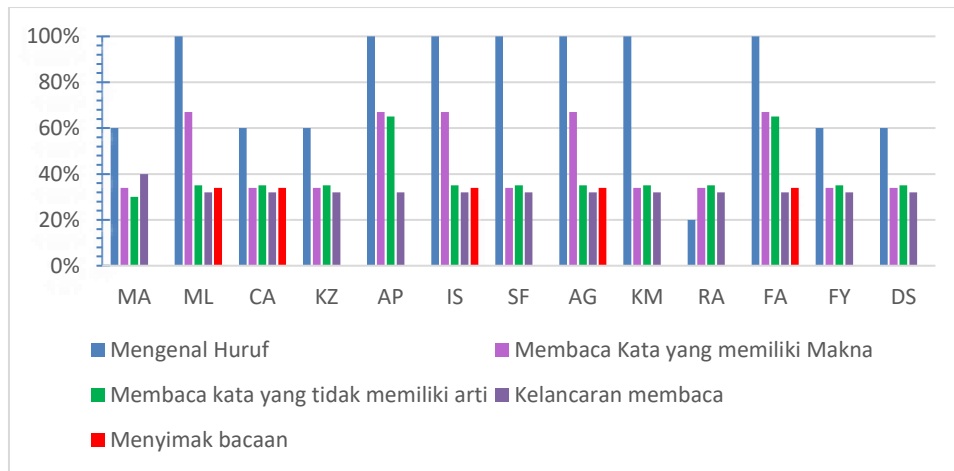
Aspek 5: menyimak isi bacaan

Berdasarkan pada tabel di atas, 13 dari 19 siswa memiliki skor yang rendah pada satu atau lebih Aspek membaca. Siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan membaca pada Aspek-Aspek yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Berikut adalah tabel dari siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Tabel 2. Hasil tes siswa yang kesulitan membaca permulaan

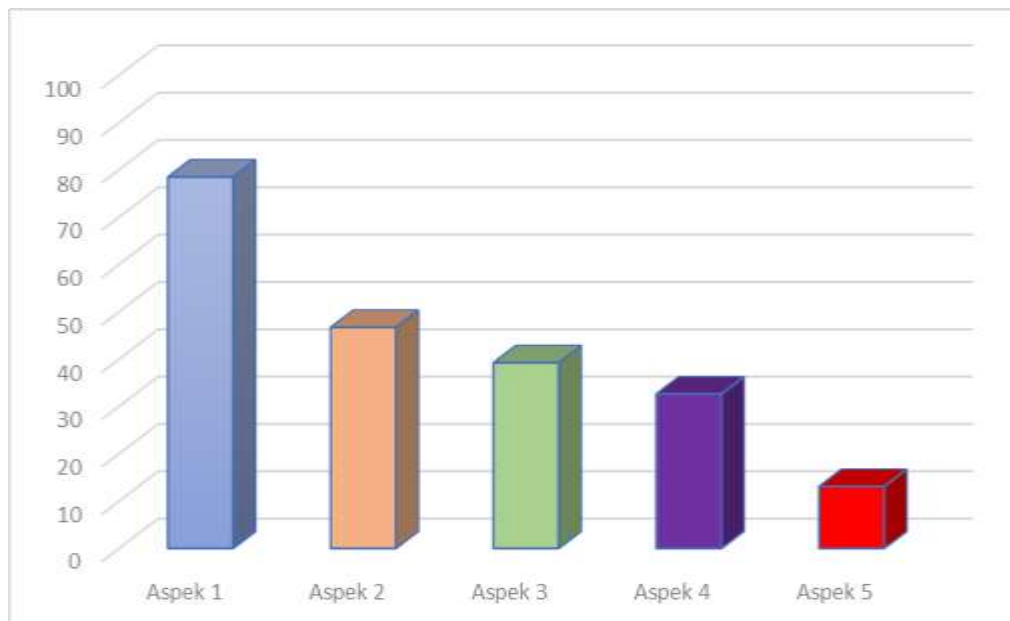
No.	Nama	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1.	MA	60	34	30	40	0
2.	ML	100	67	35	32	34
3.	CA	60	34	35	32	34
4.	KZ	60	34	35	32	0
5.	AP	100	67	65	32	0
6.	IS	100	67	35	32	34
7.	SF	100	34	35	32	0
8.	AG	100	67	35	32	34
9.	KM	100	34	35	32	0
10.	RA	20	34	35	32	0
11.	FA	100	67	65	32	34
12.	FY	60	33	35	32	0
13.	DS	60	34	35	32	0

Berikut ini data informasi tentang siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut disusun dalam bentuk diagram sehingga skor masing-masing siswa dapat dibandingkan.



Gambar 1. Kemampuan membaca permulaan siswa

Data informasi tentang kesulitan membaca tersebut disusun dalam bentuk diagram. Hal ini untuk mengetahui kesenjangan aspek-aspek dalam kesulitan membaca permulaan.



Gambar 2. Hasil tes siswa yang kesulitan membaca permulaan

Pada gambar terlihat bahwa pada kelima aspek membaca, aspek terendah adalah aspek 5 yaitu aspek menyimak isi bacaan. Kemudian aspek terendah kedua adalah aspek 4 yaitu aspek kelancaran membaca nyaring. Aspek membaca kata yang tidak memiliki arti berada pada urutan kesulitan membaca ketiga dan aspek membaca kata bermakna pada urutan keempat. Urutan terakhir dari aspek kesulitan membaca yaitu aspek mengenal huruf. Selanjutnya data informasi tentang masing-masing kesulitan membaca tersebut disusun dalam bentuk diagram. Hal ini berguna untuk mengetahui kesenjangan masing-masing aspek dalam kesulitan membaca permulaan.

Berdasarkan pembahasan diatas, terlihat bahwa satu aspek membaca saling berkaitan dan saling mempengaruhi aspek membaca yang lain. Misalnya kemampuan pada aspek satu akan mempengaruhi aspek dua, kemampuan pada aspek satu dan dua menjadi indikator ketercapaian kemampuan pada aspek empat dan seterusnya.

DISKUSI

Konsep membaca dapat ditafsirkan dalam beberapa cara. Membaca, dalam definisi yang sempit adalah menguraikan arti kata-kata pada halaman. Pemahaman mendalam tentang suatu teks mengharuskan pembaca untuk menganalisisnya secara kritis dan imajinatif untuk sepenuhnya memahami konteks, signifikansi, dan implikasinya. Pada dasarnya membaca merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Jamaris (2013, h. 133) “Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan menyimak dan pemahaman isi bacaan dengan skor 13%. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dengan skor 33%. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan membaca kata yang tidak mempunyai arti yaitu sebesar 39%. Lalu kesulitan pada aspek membaca kata dengan skor 47%. Aspek kesulitan membaca terakhir yaitu aspek mengidentifikasi huruf yaitu sebesar 78%. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 064982 yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengubah kata, mengeja terbata-bata, merangkai susunan huruf, membalikkan huruf, sulit konsentrasi, kurang memperhatikan tanda baca serta tidak memahami isi bacaan

Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca sangat bervariasi dan berbeda-beda karena faktor penyebabnya juga berbeda-beda. Oleh karena itu, kesulitan yang dialami siswa bisa sama namun penyebab kesulitannya tentu akan berbeda-beda. Beberapa ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca antara lain siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang tidak mereka kenal, mengalami kesulitan memahami makna kata-kata yang digunakan dalam bacaan, sehingga sulit untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan. Selanjutnya Wong dalam (Marlina, 2019) berpendapat “ciri kesulitan belajar membaca meliputi lambat dalam membaca, kurang memahami bacaan, sulit mengidentifikasi ide-ide penting dari membaca, kurang menguasai fonik, bingung dengan kata yang hampir

sama, sulit memahami kosakata yang baru, menolak untuk membaca, dan bingung dengan petunjuk tertulis”. Sedangkan Mercer dalam (Abdurrahman, 2020) menyebutkan “ada 4 kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman, dan gejala-gejala serbaneka”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kesulitan membaca dapat mengukur kemahiran; kelancaran; ketepatan menyuarakan tulisan; pemahaman dan keterampilan membaca dimulai dari tingkat terendah sebagai titik awalnya berupa tes yang standar serta teruji dan dilakukan secara individual. Oleh karena itu, evaluasi yang dapat digunakan berupa tes yang standar serta teruji dengan bentuk tes EGRA (Early Grade Reading Assessment). Evaluasi kesulitan belajar membaca permulaan di SD perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dan mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran membaca. Oleh karena itu, dengan pemahaman yang lebih baik tentang kesulitan belajar membaca siswa, orang tua, dan pendidik dapat memberikan dukungan yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan, yaitu seluruh siswa kelas I SD Negeri Medan dengan jumlah 19 siswa, terdapat 6 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik dan 13 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan menyimak dan pemahaman isi bacaan dengan skor 13%. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dengan skor 33%. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan membaca kata yang tidak mempunyai arti yaitu sebesar 39%. Lalu kesulitan pada aspek membaca kata dengan skor 47%. Aspek kesulitan membaca terakhir yaitu aspek mengidentifikasi huruf yaitu sebesar 78%. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 064982 yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengubah kata, mengeja terbata-bata, merangkai susunan huruf, membalikkan huruf, sulit konsentrasi, kurang memperhatikan tanda baca serta tidak memahami isi bacaan.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2018) *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman (2018) *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Halimatussakdiah & dkk (2019) *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Medan: Penerbit Ombak.
- Jamaris, M. (2015) *Kesulitan Belajar Prespektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Jakarta: Ghaldia Indonesia.
- Marlina (2019) *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Muammar (2020) *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Slamet, Y. (2017) *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Edisi II. Surakarta: UNS Press.